

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian Indonesia yang belakangan ini cenderung tidak menentu membuat pelaku ekonomi mengalami kesulitan dalam menjalankan usaha didunia bisnis. Perusahaan sebagai salah satu pelaku ekonomi juga terpengaruh akan hal ini. Perusahaan yang tidak mampu menyesuaikan dengan perkembangan ekonomi mempunyai resiko besar dapat bangkrut, apalagi oraganisasi yang berbentuk lembaga yang tidak mempunyai sumber dana yang tetap, sedangkan perusahaan atau lembaga yang terus menerus mengikuti dan menerapkan perkembangan ekonomi yang baik akan mampu bertahan dan biasanya perusahaan atau lembaga itu, telah menerapkan suatu sistem akuntansi secara baik dan benar. Kita telah mengetahui bahwa informasi merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen didalam mengambil keputusan dan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pemakai, maka diperlukan suatu sistem informasi yang dapat memenuhi keinginan perusahaan itu sendiri.

Menurut Mulyadi (2008:5), sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Sedangkan Hall (2001:14), informasi adalah data yang proses menjadi dan pemakai melakukan suatu tindakan yang dapat dia lakukan atau tiak dilakukan. Mulyadi (2001:3) juga berpendapat bahwa, sistem akuntansi adalah formulir organisasi, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa, untuk menyediakan informasi

keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen, guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan para ahli, sistem informasi akuntansi dapat diartikan sebagai suatu sistem didalam suatu organisasi yang merupakan kombinasi dari manusia, fasilitas, teknologi, media, prosedur-prosedur dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi untuk memproses suatu kejadian atau transaksi tertentu. Sama seperti yang dikemukakan Jogiyanto (2003:225), Sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi yang merekam dan melaporkan transaksi bisnis aliran dana dalam organisasi, dan menghasilkan laporan keuangan.

Setiap perusahaan atau organisasi memerlukan kas dalam menjalankan aktivitas usahanya baik sebagai alat tukar dalam memperoleh barang atau jasa maupun sebagai investasi dalam perusahaan atau organisasi tersebut. Menurut Baridwan (2003:85) “kas merupakan suatu alat pertukaran dan digunakan sebagai suatu ukuran dalam akuntansi”. Dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling sering berubah. Hampir dalam setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Mengingat betapa pentingnya kas bagi kelangsungan operasional perusahaan atau organisasi, keputusan-keputusan manajemen yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi haruslah didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang cermat. Untuk itu, tentunya diperlukan data berupa laporan dan analisis yang dapat diandalkan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa untuk menunjang pengambilan keputusan manajemen dalam sistem informasi akuntansi secara tepat diperlukan pengendalian intern terhadap pengelolaan sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang memadai.

Agar kegiatan-kegiatan dalam pengelolaan sistem informasi akuntansi dapat dikelola dengan efektif, maka manajemen harus menciptakan pengendalian intern yang memadai. Tentu hal ini tidak berhenti sampai disini saja. Setelah pengendalian intern yang dimaksud tercipta, pengendalian intern tersebut harus diterapkan pada perusahaan dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang didapat. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah pemantauan atas penerapan pengendalian intern. Pemantauan ini diperlukan karena setiap pengendalian intern perlu perbaikan dan penyempurnaan agar perusahaan dapat senantiasa menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan usaha.

Menurut UU No. 16 Tahun 2001 dalam Bastian (2007: 1) pengertian yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang social, keagamaan, dan kemanusiaan. Yayasan dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang didirikan bukan untuk mencari laba semata (nirlaba). Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha dan /atau ikut serta dalam suatu badan usaha. Setiap yayasan berorientasi pada sumber pendanaan dalam pengembangan yayasan harus mempertimbangkan apakah sistem informasi akuntansi yang sudah diterapkan telah optimal dan efektif dalam usaha mencapai tujuan yang ingin dicapai. Salah satu sumber keuangan dari Yayasan adalah dana sumbangan dari para donatur yang visi misinya sejalan dengan visi misi organisasi.

Donatur memberikan donasi dengan harapan organisasi yang diberi dana dapat menggunakan dana yang telah diterima, untuk menjalankan aktivitas sesuai

visi dan misi yang dijanjikan. Setiap donatur eksplisit atau tidak, berharap organisasi yang mereka percaya adalah organisasi yang bertanggung jawab. Pertanggung jawaban tersebut diwujudkan dengan penerbitan laporan keuangan untuk publik. Laporan keuangan yang dibuat tersebut harus sesuai dengan standar akuntansi yang telah dikeluarkan IAI, yaitu SAK ETAP dan PSAK 45.

SAK ETAP dan PSAK 45 adalah standar akuntansi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar akuntansi ini menjadi sebuah acuan, jika suatu perusahaan atau entitas hendak menyusun laporan keuangan untuk pihak eksternal. Jika donatur mensyaratkan laporan keuangan, maka mau tidak mau laporan keuangan tersebut mesti disusun dengan mengacu pada standarisasi akuntansi yang berlaku di Indonesia (SAK ETAP dan PSAK 45).

Laporan keuangan yayasan terdiri dari laporan keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Kemampuan yayasan dalam mengelola jasa, dikomunikasikan melalui Laporan posisi keuangan, dimana informasi mengenai aktiva, kewajiban, aktiva bersih, dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur yang disampaikan tersebut pertanggungjawaban pengelola yayasan atas hasil pengelolaan sumber daya yayasan akan disajikan melalui laporan aktivitas dan laporan arus kas. Adapun karakteristik laporan keuangan yayasan. Menurut Bastian (2007:73) adalah sebagai berikut : 1). Sumber daya yayasan berasal dari para penyumbang yang tidak mengharap pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber dana yang diberikan. 2). Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan menumpuk laba, dan kalau suatu yayasan menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah

dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut. 3). Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi, dalam arti bahwa kepemilikan organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran.

Bastian (2007: 74), juga menjelaskan bahwa Secara rinci, tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai :

- 1) Jumlah dan sifat aktiva, keewajiban, serta aktiva bersih suatu yayasan;
- 2) Pengaruh transaksi, peristiwa, dan situasi lainnya yang mengubah nilai serta sifat aktiva bersih;
- 3) Jenis dan jumlah arus masuk serta arus keluar sumber daya selama satu periode dan hubungan diantara keduanya;
- 4) Cara suatu yayasan mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, serta factor lainnya yang berpengaruh terhadap likuiditasnya;
- 5) Usaha jasa suatu yayasan.

Pada penelitian Salupi (2014) pada Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Al-Kautsar Assofyaniyyah, pelaksanaan sistem pengendalian intern di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Al-Kautsar Assofyaniyyah masih kurang baik, karena masih terdapat perangkapan jabatan pada fungsi bendahara yaitu sebagai fungsi kas dan fungsi akuntansi. Selain itu kurangnya pengawasan kinerja karyawan secara langsung oleh ketua yayasan serta kurangnya tanda bukti penyerahan penerimaan

maupun pengeluaran kas sehingga memungkinkan terjadinya peluang penyelewengan maupun kecurangan dalam yayasan jika sudah berkembang menjadi besar. Sedangkan pada penelitian Yastadi (2013) Pada Yayasan Sekolah Mardi Waluya Perwakilan Bogor, pelaksanaan sistem pengendalian intern dan sistem penggajian telah memenuhi beberapa unsur-unsur pengendalian intern yang baik, walaupun masih ada beberapa kekurangan dan dapat ditingkatkan kembali, sistem penggajian dapat ditingkatkan lagi dan bekerjasama dengan pihak lain.

Berangkat dari penelitian diatas karena masih banyak permasalahan-permasalahan yang ada pada yayasan dan kurang baiknya sistem yang ada pada yayasan dalam penelitian terdahulu, serta sistem pengendalian yang kurang baik, serta pentingnya kas bagi kelangsungan organisasi, peneliti mengambil judul **“PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA YAYASAN AL-INAYAH PURWOSARI, PASURUAN”**.

## **1.2 Perumusan masalah**

Sistem informasi akuntansi memiliki peranan penting dalam operasional dan pengembangan suatu bentuk usaha. Melihat peranan penting tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu: Bagaimana rancangan sistem informasi akuntansi yang efektif untuk diterapkan pada Yayasan Al-Inayah?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: Merancang sistem informasi akuntansi yang efektif untuk diterapkan pada Yayasan Al-Inayah.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

##### 1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat serta memberikan suatu wawasan untuk berfikir dan berbuat dalam menganalisis sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal.

##### 2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau referensi dan pertimbangan bagi pembaca serta peneliti lainnya yang ingin mengembangkan penelitian dengan tema sistem informasi akuntansi.

##### 3. Bagi Yayasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi perusahaan mengenai sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal bagi perusahaan.

#### **1.5 Sistematika penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang akan dijabarkan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Bab I berisi latar belakang, permasalahan, tujuan, batasan, manfaat dan sistematika penulisan.
2. Bab II berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar pembahasan selanjutnya.

3. Bab III menjelaskan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, dan teknik pengumpulan data.
4. Bab IV menguraikan tentang hasil analisis serta pembahasannya.
5. Bab V berisi simpulan dan saran.

